

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Dalam konteks global, usaha kecil dan menengah (UKM) maupun usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sering kali menjadi tulang punggung ekonomi karena kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan penciptaan peluang usaha. Selain itu, UMKM juga memainkan peranan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi lokal melalui produksi barang dan jasa yang berskala kecil tetapi memiliki dampak besar terhadap kebutuhan masyarakat. Namun, untuk menjaga kelangsungan hidupnya, setiap usaha, termasuk UMKM, membutuhkan dukungan yang solid, terutama dalam aspek pembiayaan atau modal kerja.

Modal kerja merupakan salah satu elemen krusial yang memastikan bahwa operasional sebuah usaha dapat berjalan tanpa hambatan. Dalam era yang serba dinamis ini, kebutuhan akan modal kerja semakin meningkat, terutama bagi UMKM yang sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal. Tanpa modal kerja yang memadai, UMKM tidak akan mampu menjaga ritme produksi, memenuhi permintaan pelanggan, atau bahkan bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja menjadi tantangan utama bagi banyak pelaku UMKM.

Kondisi pandemi yang melanda dunia beberapa waktu lalu juga menjadi pengingat betapa rentannya dunia usaha, terutama UMKM, terhadap gangguan ekonomi. Banyak UMKM yang terpaksa gulung tikar akibat terganggunya rantai pasok dan turunnya daya beli masyarakat. Dalam situasi tersebut, modal kerja berfungsi sebagai penyelamat yang memungkinkan usaha tetap bertahan meskipun menghadapi situasi yang sulit. Dengan modal kerja yang cukup, UMKM dapat menjaga arus kas tetap stabil, mengelola hutang, dan merencanakan strategi pemulihan usaha.

Di Indonesia, peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional tidak bisa diabaikan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap hampir 97% tenaga kerja. Namun, keberhasilan UMKM sangat bergantung pada pengelolaan modal kerja yang efektif. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara modal kerja dan kelangsungan usaha UMKM menjadi sangat relevan untuk mendukung pengembangan sektor ini di masa depan.

Menurut Westerfield, dan Jordan (2019:60), modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari sebuah usaha, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya pemasaran. Modal kerja sering kali dianggap sebagai "darah kehidupan" bagi bisnis, karena tanpa pengelolaan modal yang baik, sebuah usaha tidak akan mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya dengan optimal. Sementara itu, Gitman dan Zutter (2020:75), menyebutkan bahwa modal kerja mencakup aset lancar yang digunakan untuk menjalankan operasional bisnis dalam jangka pendek.

Pendapat lain diungkapkan oleh Brigham dan Ehrhardt (2021:88), yang menyatakan bahwa modal kerja adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar yang mencerminkan kemampuan suatu usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Mereka menegaskan bahwa manajemen modal kerja yang baik dapat meningkatkan likuiditas dan fleksibilitas keuangan sebuah usaha. Dalam konteks UMKM, pengelolaan modal kerja menjadi lebih penting karena sering kali menghadapi kendala akses pembiayaan.

Kelly dan Highfield (2022:92), juga menjelaskan bahwa modal kerja tidak hanya tentang ketersediaan dana, tetapi juga mencakup kemampuan pengusaha dalam mengelola aset lancar dan kewajiban lancar dengan bijaksana. Pemanfaatan modal kerja yang optimal akan membantu usaha mencapai stabilitas keuangan dan meminimalkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, modal kerja yang memadai dan pengelolaan yang efektif adalah kunci untuk memastikan keberlanjutan usaha.

Kelangsungan usaha merupakan kemampuan sebuah bisnis untuk tetap beroperasi dalam jangka panjang, bahkan di tengah tantangan yang ada. Mazzucato (2020:50), menjelaskan bahwa kelangsungan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk strategi bisnis, kemampuan beradaptasi, dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Dalam konteks UMKM, kelangsungan usaha sering kali dikaitkan dengan kemampuan untuk menghasilkan laba yang konsisten dan menjaga loyalitas pelanggan.

Menurut Kaplan dan Norton (2021:63), kelangsungan usaha adalah proses berkelanjutan yang memastikan bahwa bisnis tetap relevan dan kompetitif di pasar. Mereka menekankan pentingnya inovasi, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan strategis untuk menjaga kelangsungan usaha. Dalam hal ini, modal kerja yang memadai menjadi salah satu komponen penting yang mendukung kelangsungan operasional sehari-hari.

Christensen (2022:47), menambahkan bahwa kelangsungan usaha juga mencakup kemampuan untuk menghadapi perubahan eksternal, seperti pergeseran preferensi konsumen atau gangguan teknologi. Untuk UMKM, kemampuan ini sering kali terbatas karena sumber daya yang dimiliki relatif kecil. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang baik dapat memberikan landasan keuangan yang kuat untuk menghadapi tantangan tersebut.

UMKM, atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, adalah salah satu sektor ekonomi yang paling dinamis. Menurut Tambunan (2020:34), UMKM adalah unit usaha yang dikelola secara mandiri oleh individu atau kelompok dengan skala produksi dan aset yang terbatas. UMKM memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Wibowo (2021:56), mendefinisikan UMKM sebagai entitas bisnis yang memiliki kriteria tertentu berdasarkan jumlah tenaga kerja, omzet tahunan, dan nilai aset. Ia menekankan bahwa UMKM sering kali menjadi motor penggerak ekonomi di daerah pedesaan, karena dapat memberdayakan masyarakat lokal dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam konteks ini, modal kerja menjadi elemen yang sangat penting untuk memastikan kelangsungan usaha UMKM.

Secara keseluruhan, modal kerja, kelangsungan usaha, dan UMKM adalah tiga elemen yang saling terkait. Modal kerja yang memadai memungkinkan UMKM untuk menjaga kelangsungan operasionalnya, sementara kelangsungan usaha yang baik memastikan bahwa UMKM dapat terus memberikan kontribusi terhadap ekonomi lokal. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang efektif sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas UMKM.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Situmeang, (2021) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja terhadap Kelangsungan Usaha UMKM pada Kabupaten Tapanuli Selatan” dengan metode penelitian kuantitatif, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan modal kerja berkontribusi sebesar 58% terhadap keberlanjutan UMKM.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sihombing, (2020), dengan judul “pengaruh Pengelolaan Modal Kerja untuk Keberlanjutan UMKM” dengan metode penelitian kuantitatif, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal kerja memiliki pengaruh sebesar 62% terhadap kelangsungan usaha UMKM.

Di Kota Gunungsitoli, salah satu pusat kegiatan UMKM yang terkenal adalah Pasar Ya'ahowu. Pasar ini merupakan tempat berbagai jenis UMKM berkumpul untuk menjual produk mereka, mulai dari makanan hingga kerajinan tangan. Namun, banyak pelaku UMKM di Pasar Ya'ahowu menghadapi tantangan dalam mengelola modal kerja mereka. Dengan akses pembiayaan yang terbatas dan persaingan yang ketat, UMKM di pasar ini membutuhkan strategi pengelolaan modal yang lebih baik untuk memastikan kelangsungan usaha mereka. Dengan demikian, penelitian mengenai modal kerja terhadap kelangsungan usaha UMKM menjadi sangat relevan dalam konteks ini.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, ditemukan beberapa fenomena masalah pada Di Pasar Ya'ahowu Kota Gunungsitoli, UMKM menghadapi berbagai kendala yang berhubungan dengan pengelolaan modal kerja. Banyak pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam mengakses sumber pendanaan yang memadai, sehingga sering kali terpaksa

menggunakan modal pribadi atau meminjam dengan bunga tinggi. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam kapasitas produksi dan ketidakmampuan memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan dan strategi pengelolaan modal kerja yang efektif menjadi faktor yang turut memperburuk keadaan. Beberapa pelaku UMKM kesulitan mengelola kas, mengatur persediaan, dan menangani piutang usaha dengan baik. Akibatnya, usaha mereka menghadapi risiko keuangan yang dapat mengancam kelangsungan bisnis dalam jangka panjang. Persaingan yang semakin ketat di pasar juga menambah tekanan bagi UMKM untuk tetap bertahan. Pelaku usaha di Pasar Ya'ahowu harus bersaing tidak hanya dengan sesama UMKM, tetapi juga dengan produk dari luar daerah yang menawarkan harga lebih kompetitif.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul “PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA UMKM PADA PASAR YA’AHOWU KOTA GUNUNGSITOLI.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena diatas maka yang menjadi identifikasi masalahnya adalah:

1. Akses Modal yang Terbatas
2. Kurangnya Pengetahuan tentang Manajemen Keuangan
3. Persaingan Pasar yang Ketat

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta permasalahan yang ada, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini untuk fokus pada PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA UMKM PADA PASAR YA’AHOWU KOTA GUNUNGSITOLI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh modal kerja terhadap kelangsungan usaha UMKM pada Pasar Ya'ahowu Kota Gunungsitoli?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh modal kerja terhadap kelangsungan usaha UMKM pada Pasar Ya'ahowu Kota Gunungsitoli

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaadari pada pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam kajian tentang modal kerja dan kelangsungan usaha UMKM. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk memperdalam teori mengenai pengelolaan modal kerja yang efektif dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha kecil dan menengah. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur ilmiah yang relevan dengan konteks ekonomi lokal, khususnya pada UMKM di pasar tradisional seperti Pasar Ya'ahowu.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendalami pemahaman tentang pengelolaan modal kerja dan bagaimana pengaruhnya terhadap kelangsungan usaha UMKM. Penelitian ini juga dapat menjadi pengalaman berharga dalam menerapkan metode penelitian yang relevan untuk menjawab permasalahan ekonomi di lapangan.

2. Bagi Lokasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha di Pasar Ya'ahowu Kota Gunungsitoli memahami pentingnya pengelolaan modal kerja yang baik untuk mendukung keberlanjutan usaha

mereka. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan strategi keuangan mereka.

3. Bagi Fakultas Ekonomi

Penelitian ini memberikan manfaat bagi Fakultas Ekonomi sebagai tambahan referensi penelitian yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Hal ini dapat mendukung pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan kondisi UMKM di wilayah lokal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan kajian tentang modal kerja dan kelangsungan usaha UMKM. Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai metode dan pendekatan yang dapat digunakan untuk penelitian di masa mendatang.